

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
KARIR BAGI SISWA YANG MEMILIKI
PEMAHAMAN KARIR RENDAH**

**(Penelitian pada siswa kelas X.D Teknik Mesin SMK Purnama
Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Sahli
15.0301.0030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
KARIR BAGI SISWA YANG MEMILIKI
PEMAHAMAN KARIR RENDAH**

**(Penelitian pada siswa kelas X.D Teknik Mesin SMK Purnama
Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
KARIR BAGI SISWA YANG MEMILIKI
PEMAHAMAN KARIR RENDAH**

**(Penelitian pada siswa kelas X.D Teknik Mesin SMK Purnama
Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan pada Program
Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Muhammad Sahli
15.0301.0030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KARIR BAGI SISWA YANG MEMILIKI PEMAHAMAN KARIR RENDAH

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 17 januari 2020

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Tawil'.

Drs. Tawil, M.Pd., Kons
NIP. 19570108198103

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Paramita Nuraini'.

Paramita Nuraini, M.Pd., Kons
NIK. 168808162

PENGESAHAN

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
KARIR BAGI SISWA YANG MEMILIKI
PEMAHAMAN KARIR RENDAH**

Oleh :
Muhammad Sahli
15.0301.0030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Januari 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Ketua/ Anggota)
2. Paramita Nuraini, M.Pd.,Kons. (Sekertaris/ Anggota)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si (Anggota)
4. Nofi Nur Yuhanita M.Psi. (Anggota)



Mengesahkan,

Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si

NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Sahli
NPM : 15.0301.0030
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan
Media *Audio Visual* Terhadap Peningkatan
Pemahaman Karir Bagi siswa yang memiliki
pemahaman karir rendah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 17 januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Sahli

15.0301.0030

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..... (QS Ar-Ra'du : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga,

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
KARIR BAGI SISWA YANG MEMILIKI
PEMAHAMAN KARIR RENDAH**

(Penelitian pada siswa kelas X.D Teknik Mesin SMK Purnama Tempuran Kabupaten
Magelang)

Muhammad Sahli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan media *Audio Visual* terhadap peningkatan pemahaman karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah kelas X D teknik mesin SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang .

Desain penelitian ini menggunakan *one group design pretest posttest*. Subjek penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X D teknik mesin SMK Purnama Tempuran. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas X D teknik mesin SMK Purnama Tempuran. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket pemahaman karir. Teknik analisis data menggunakan *uji-t* analisis *Paired Sample T test* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 20.00*.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa bimbingan kelompok dengan media “*audio visual*” berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata skala pemahaman karir kelompok eksperimen. Hasil peningkatan skor *pretest* dan *posttest* skor tertinggi sebesar 33 atau (23,40%) dan terendah sebesar 5 atau (3,85%). Rata-rata pemahaman karir siswa *pretest* dan *posttest* sebesar 21,875 atau (15,74%). Semakin banyak peningkatan skor skala pemahaman karir siswa maka pemahaman karir siswa semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh bimbingan kelompok dengan media “*audio visual*” dapat meningkatkan pemahaman karir siswa.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, *Audio Visual*, Pemahaman Karir Siswa Rendah

THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE WITH AUDIO VISUAL MEDIA ON IMPROVING CAREER UNDERSTANDING FOR STUDENTS WHO HAVE LOW CAREER UNDERSTANDING

(Research on Class X D Mechanical Engineering SMK Purnama Tempuran,
Magelang District)

Muhammad Sahli

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group guidance with Audio Visual media on improving career understanding for students who have low career understanding of class X D of Mechanical Engineering at SMK Purnama Tempuran, Magelang Regency.

The design of this study used one group design pretest posttest. The subject of this research is the population of class X D mechanical engineering SMK Purnama Tempuran. The sample in this study were 8 students of class X D of Mechanical Engineering at SMK Purnama Tempuran. The sampling technique used was purposive sampling. The data collection method uses a career understanding questionnaire. The data analysis technique used Paired Sample T test with the help of SPSS for windows version 20.00.

The conclusion of the study is group guidance with "audio visual" media influences the increase in career understanding for students who have low career understanding. This is evidenced by the difference in the average score of the experimental group's career understanding scale. The results of increased pretest and posttest scores with the highest score of 33 or (23.40%) and the lowest score of 5 or (3.85%). The average career understanding of pretest and posttest students was 21.875 or (15.74%). The more scores on the scale of students' career understanding scales, the students' career understanding will increase. This proves that the influence of group guidance with "audio visual" media can increase students' career understanding.

Keywords: Group Guidance, Audio Visual, Low Career Understanding Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media *Audio Visual* Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir bagi Siswa yang memiliki pemahaman karir rendah”.

Penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar,
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
3. Dewi Liana Sari, M. Pd. Kaprodi BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian,
4. Drs. Tawil, M. Pd., Kons., dan Paramita Nuraini, M.Pd., Kons. sebagai dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi,
5. Dosen dan Staf Tata Usaha FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMK Purnama Tempuran yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Aamiin.

Magelang, 17 januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Peningkatan pemahaman karir	8
1. Pengertian pemahaman karir	8
2. Pilihan karir setelah lulus SMK	13
3. Faktor penghambat pemilihan karir	20
4. Tujuan pemahaman karir	20
5. Upaya meningkatkan pemahaman karir siswa	21
B. Bimbingan kelompok dengan media audio visual	22
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	22
2. Langkah-langkah umum bimbingan kelompok	23
3. Pengertian media audio visual	24
4. Manfaat bimbingan kelompok dengan media audio visual	27
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
D. pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman karir	30
E. Kerangka Pemikiran	31
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian	32
B. Identifikasi variabel penelitian	34
C. Definisi Operasional	34
D. Subjek penelitian	35

E.	Metode pengumpulan data	37
F.	Instrumen penelitian	37
G.	Validitas dan reliabilitas	39
H.	Prosedur penelitian	43
I.	Metode analisis data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
A.	Hasil Penelitian.....	47
B.	Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		61
A.	kesimpulan.....	61
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian skor skala pemahaman karir	37
2. Kisi-kisi skala pemahaman karir	38
3. Hasil uji validitas instrumen.....	40
4. Daftar item valid skala pemahaman karir	41
5. Hasil uji Reliabilitas instrumen	43
6. Daftar sample penelitian	48
7. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok	48
8. Hasil skor <i>post tetst</i>	55
9. Statistik deskriptif variabel penelitian.....	56
10. Hasil uji normalitas	57
11. Hasil uji homogenitas.....	57
12. Hasil uji <i>paired sample T test</i>	58
13. Peningkatan skor <i>pretest</i> dan <i>postest</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Profile kelompok	4
2. Kerangka berfikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat ijin Observasi peneitian	65
2. Surat ijin penelitian	66
3. surat bukti telah melakukan penelitian.....	67
4. Lembar validasi angket	68
5. Lembar validasi pedoman penelitian	72
6. Angket pemahaman karir	78
7. Pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok	81
8. Hasil analisis <i>try out</i>	139
9. Hasil analisis angket kelas X D	140
10. Hasil analisis <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	141
11. RPL	142
12. Daftar kehadiran siswa.....	163
13. Buku bimbingan	171
14. Dokumentasi foto	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dunia kerja semakin ketat, terlebih lagi sekarang Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) atau sering disebut MEA oleh masyarakat Indonesia, sehingga mengharuskan generasi muda untuk bersaing secara global dan di butuhkan ketrampilan dan kecakapan yang tinggi agar bisa sukses. Dikutip dari (Kemlu, 2015) Terdapat empat karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN, yaitu pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, dan kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, serta kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global.

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang telah banyak berada di Indonesia dan seharusnya menjadi pendorong keberhasilan generasi muda untuk bersaing di dunia global, di harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional UU no 20 tahun 2003 “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Melihat dari fungsi pendidikan nasional dalam UU no 20 tahun 2003 maka jelas di harapkan melalui pendidikan nasioanal peserta didik mampu mengembnagkan potensi yang dimiliki untuk menyiapkan ke dalam

persaingan dunia kerja atau karir kedepan. Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) mencatat, lulusan sekolah menengah kejuruan(SMK) menjadi penyumbang tertinggi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, angkanya mencapai 11,24 persen per Agustus 2018(Sukmana, 2018). Lebih lanjut di kutip dari (Badan Pusat Statistik, 2018) jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 29,5 juta orang di bandingkan Agustus 2017, sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga Meningkat 0,59 persen, dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen.

Kondisi tersebut menunjukan ketimpangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Harapan dari adanya pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih siap dalam berkarir ternyata belum maksimal. Melihat kenyataan yang seperti itu maka pemahaman karir sedini mungkin sangat di perlukan peserta didik agar siap memilih dan menentukan karir kedepannya. .

Salah satu tugas perkembangan remaja SMA/SMK adalah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir, terlebih lagi pengangguran merupakan permasalahan yang ada di Indonesia. Pengangguran yang begitu tinggi bisa membawa dampak negatif dan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan sering menjadi penyebab seseorang melakukan

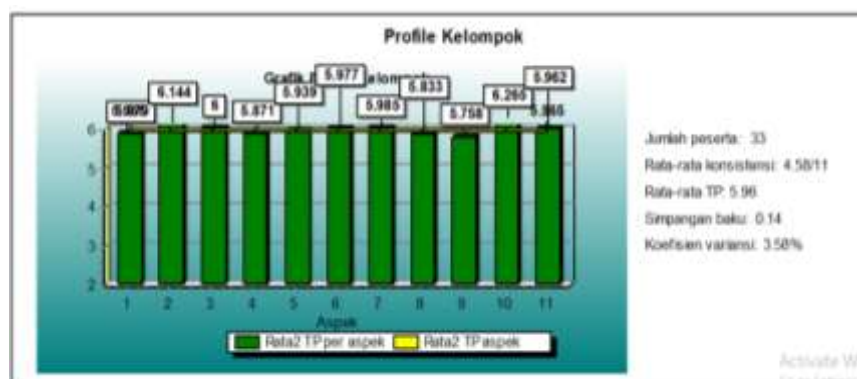
tindakan kriminal, seperti mencuri ataupun penipuan. Dampak lain dari pengangguran secara psikologis adalah memicu bunuh diri karena tidak siap dengan keadaan yang di hadapi, jika hal ini di biarkan maka akan menimbulkan sebuah pertanyaan dimana letak pemahaman karir siswa dan fungsi pembelajaran di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa.

Penelitian yang dilakukan (Silvia, 2017) dengan judul “Efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman karier siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil *pretest* yang telah dilakukan ada tiga belas siswa dalam kategori rendah dengan skor 68,9-94,6, sembilan siswa dalam kategori sedang dengan skor 94,7-120,4, tiga siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 146,3-172. Secara keseluruhan skor rata-rata pemahaman karir siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun termasuk kategori rendah dengan skor 65. Dari hasil penelitian yang dilakukan Silvia menunjukkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman karir, kontribusi dari penelitian ini adalah pemahaman karir siswa perlu adanya perhatian khusus bagi guru.

Menurut Supriatna (2013) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik), isi kegiatan dalam kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Media *audio visual* adalah perpaduan antara media *audio* dan media *visual* sehingga lebih menarik bagi peserta didik, maka pesan yang akan disampaikan mudah di terima dan di pahami peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru BK dan di dukung dengan data hasil analisis ITP yang di peroleh tanggal 23 Oktober 2018 kelas X D Teknik Mesin SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang menunjukkan



Gambar 1
Profile Kelompok

Dari hasil ITP di atas menunjukkan item wawasan persiapan karir di tunjukan dengan nomer 9 berada di bawah garis rata-rata dengan angka 5,758. Maka pemahaman karir sangat di perlukan agar siswa mampu merencanakan dan menentukan pilihan karir kedepannya.

Analisis di atas menimbulkan keinginan peneliti untuk menganalisis lebih dalam tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media *Audio Visual* Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terkait informasi pekerjaan dan jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan minatnya
2. Siswa Kurang memahami potensi-potensi yang dimiliki untuk karir masa depan
3. Bimbingan kelompok terkait pemahaman karir belum pernah dilakukan.
4. Belum maksimalnya penggunaan media dalam bimbingan kelompok

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang perlu diteliti maka peneliti membatasi yang dikaji yaitu tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media *audio visual* terhadap peningkatan Pemahaman Karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, di peroleh rumusan masalah “apakah bimbingan kelompok dengan media *audio visual* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah kelas X.D Teknik mesin SMK Purnama Tempuran?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media *Audio Visual* Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Di harapkan dari hasil penelitian ini akan menambah informasi tentang media yang dapat di gunakan dalam layanan bimbingan konseling terutama dalam hal pemahaman karir siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian yang di peroleh diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi guru

Menambah wawasan guru mengenai bimbingan kelompok dengan media *audio visual* dapat diterapkan dalam pemberian layanan bimbingan konseling, menjadikan guru lebih termotivasi dalam menggunakan media bimbingan konseling yang inovatif.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dapat menerapkan model dan media yang bervariasi dalam layanan bimbingan konseling.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang media dalam bimbingan kelompok supaya lebih inovatif. Mampu mengembangkan penelitian lebih mendalam mengenai media yang dapat digunakan dalam bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peningkatan pemahaman karir

1. Pengertian pemahaman karir

Blomm dalam (Santrock, 2010) menyatakan pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkan dengan kalimat sendiri, yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan dan merencanakan. Sedangkan menurut (Sudijono, 2006) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Kata *vocation* dan *carerr* lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaan sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidup (*life style*). Sedangkan menurut Hornby dalam (Walgito, 2010) karir adalah merupakan pekerjaan, profesi. Seseorang akan melkuakan pekerjaan dengan senang dan tulus apabila sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka

dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.

Menurut super pemahaman karir adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja (Silvia, 2017). Sedangkan pemahaman karir secara utuh juga jelaskan oleh Hartono dalam (Khoiriyah & Nursalim, 2013) bahwa pemahaman karir adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang di tandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karir.

Ginzberg dalam (Munandir, 2000) pemilihan karir adalah suatu proses dalam mempertimbangkan atau untuk menentukan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat dimana individu berupaya mengupayakan mencari kecocokan pribadi dengan tujuan karier dan kenyataan dunia kerja .

Banyak hal yang harus di perhatikan dalam pengembangan dan pemahaman karir, maka diperlukan bimbingan dan pendidikan yang serius, Remaja merupakan langkah awal untuk memulai merencanakan karir. Masa remaja merupakan periode perubahan , periode peralihan , pencarian identitas, dan ambang dewasa (Izzaty, n.d.). Sedangkan menurut (Santrock, 2013) bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan psikologis, kognitif, dan sosial.oleh karena itu masa remaja sangat penting dalam memahami karir.

Menurut John Holland dalam (Hastuti, 2006) memandang manusia dalam tiga ide dasar yaitu:

- a. Orang-orang dapat digolongkan menurut patokan samapai berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian, yaitu tipe *realistik* (*the realistic tipe*), tipe peneliti pengusut (*the investigative tipe*), tipe seniman (*the artistic tipe*), tipe sosial (*the social tipe*), tipe pengusaha (*the enterprising*), dan tipe orang rutin (*conventional tipe*)
- b. Lingkungan-lingkungan, yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*). Yaitu lingkungan *realistik* (*the realistic environment*), lingkungan peneliti dan pengusutan (*the investigative environment*), lingkungan kesenian (*the artistic environment*), lingkungan pengusaha (*the enterprising environment*), lingkungan pelayan sosial (*the social environment*), lingkungan yang bersuasana kegiatan rutin (*the conventional environment*)
- c. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai, akan menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional.

Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karir siswa, pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam (Walgito, 2010) telah mengrluarkan paket-paket bimbingan karir, antara lain:

- a. Pemahaman diri (paket I)

Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya

dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Oleh karena itu, paket I terdiri dari

- 1) Pengantar pemahaman diri
- 2) Bakat, potensi, dan kemampuan
- 3) Cita-cita/ gaya hidup
- 4) Sikap

Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya?” akan dapat dijawab.

b. Nilai-nilai (Paket II)

Dengan paket ini , siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu paket II mencakup:

- 1) Nilai kehidupan
- 2) Saling mengenal dengan nilai orang lain
- 3) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri
- 4) Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain.
- 5) Nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat
- 6) Bertindak atas nilai-nilai sendiri

c. Pemahaman lingkungan (Paket III)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami keadaan

lingkungan, siswa dapat mengambil langkah yang tepat. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan:

- 1) Informasi pendidikan
- 2) Kekayaan daerah dan pengembangannya
- 3) Informasi jabatan

d. Hambatan dan mengatasi hambatan (Paket IV)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan (karir yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan

- 1) Faktor pribadi
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Manusia dan hambatan
- 4) Cara-cara mengatasi hambatan

e. Merencanakan masa depan (Paket V)

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan). Dan hambatan-hambatan yang ada(dalam diri sendiri atau di luar). Maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya, oleh karena itu, paket V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Menyusun informasi diri
- 2) Mengelola informasi diri
- 3) Mempertimbangkan alternatif
- 4) Keputusan dan rencana
- 5) Merencanakan masa depan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman karir siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami potensi, bakat dan minat untuk menunjang keberhasilan karir, sekaligus informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, jabatan dan study lanjut guna menunjang kesuksesan karir siswa.

2. Pilihan karir setelah lulus SMK

Pemilihan karir siswa sebaiknya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa, karena itu pada masa remaja di harapkan mampu membuat keputusannya tanpa pengaruh dari teman dekat ataupun keluarga.

Pemilihan karier setelah SMK yaitu:

a. Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi

Dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi tentunya kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik akan semakin besar pula. Apalagi di saat ini persaingan begitu ketat untuk mendapatkan pekerjaan. Di samping itu di dalam agama dikatakan bahwa setiap insan wajib menuntut ilmu sepanjang hayat, usaha berpikir dan mengoptimalkan fungsi pikir akan mendatangkan pahala dan sebaliknya kemiskinan sangat beresiko menjadikan insan kepada kekufuran.

Perguruan tinggi yang tepat bukan berarti yang mahal dan terkenal, namun yang sesuai dengan minat, kemampuan akademis, serta kondisi sosial ekonomi, dan kredibilitas dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Di bawah ini beberapa informasi mengenai perguruan tinggi:

A. Status dan akreditasi perguruan tinggi

Dilihat dari statusnya, perguruan tinggi di bagi menjadi 2 yaitu: Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang dikelola pemerintah baik dibawah Departemen pendidikan Nasional maupun dibawah Departemen lain milik pemerintah. Umumnya mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaanya pelaksanaan pendidikan. Sedangkan Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh perseorangan atau kelompok atau yayasan tertentu, umumnya pembiayaan pengelolaan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan.

B. Jalur, jenjang pendidikan, dan bentuk perguruan tinggi

a) Ada dua jalur dalam perguruan tinggi di Indonesia, yaitu:

(1) Jalur akademik

Jalur akademik biasanya disebut jenjang sarjana (S1), lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan serta pengembangannya. Setelah lulus dari jalur ini mahasiswa berhak memperoleh gelar dan terbuka kesempatan melanjutkan ke

jenjang yang lebih tinggi (pasca sarjana), jalur ini diselenggarakan oleh Universitas, Institusi serta Sekolah Tinggi.

(2) Jalur Profesional

Jalur profesional sering disebut jenjang Diploma, yang lebih menekankan pada peerapan keahlian tertentu. Mahasiswa diarahkan pada peningkatan kemampuan/ketrampilan kerja serta aplikasi ilmu dan teknologi.

C. Perguruan tinggi di Indonesia dibedakan menjadi 5 yaitu:

a) Universitas

Menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau Profesional (diploma) dalam sejumlah ilmu pengetahuan tertentu. Universitas memiliki program studi paling beragam, mulai ilmu eksakta sampai sosial.

b) Institut

Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) contohnya Institut pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung dan sebagainya.

c) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam lingkup atau disiplin ilmu tertentu misalnya Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Sekolah tinggi

d) Akademi

Akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya Akademi Bahasa, Akademi perawat dan sebagainya.

e) Politeknik

Politeknik menyelenggarakan program pendidikan Profesional (diploma) dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus misalnya Politeknik Elektro dan sebagainya.

D. Sistem penerimaan mahasiswa

Setiap perguruan tinggi mempunyai cara tersendiri dalam menerima mahasiswanya. Secara garis besar penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan dengan 2 cara:

a) Jalur Non Tes

Sistem penerimaan mahasiswa baru secara non tes dilaksanakan melalui penelusuran bakat, minat dan kemampuan dari calon mahasiswa. Biasanya perguruan tinggi akan mengirimkan undangan (edaran) tentang penerimaan mahasiswa secara non tes kepada sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA), syarat dan ketentuan tiap0tiap perguruan tinggi berbeda-beda.

b) Jalur Tes

Sistem penerimaan mahasiswa baru dengan melalui Tes secara langsung baik itu tertulis ataupun Online. Ujian Tes ini dilaksanakan

untuk menjaring mahasiswa yang berpotensi secara akademik. Sedangkan untuk masuk ke perguruan tinggi Negeri, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) telah menetapkan kebijakan terkait seleksi masuk perguruan tinggi Negeri tahun 2019. Kebijakan tersebut terkait pengembangan model dan proses seleksi yang berstandar nasional yang dilakukan oleh institusi bernama Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). LTMPT merupakan lembaga nirlaba penyelenggara tes masuk perguruan tinggi (PT) bagi calon mahasiswa baru. LTMPT berfungsi : (a) mengelola dan mengolah data calon mahasiswa baru untuk bahan seleksi jalur seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) dan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri SBMPTN oleh rektor PTN,(b) melaksanakan ujian tulis berbasis komputer . Untuk perbedaan antara SNMPTN dan SBMPTN adalah SNMPTN merupakan jenis seleksi yang berdasarkan nilai rapor , nilai UN dan prestasi siswa. Sedangkan SBMPTN jenis seleksi yang berdasarkan ujian tulis yang dilakukan serentak oleh PTN tanpa memperhitungkan variabel nilai semasa SMA.

b. Mengikuti kursus atau pelatihan

Kursus menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau ketrampilan, yang diberikan secara singkat. Diantara jenis-jenis kursus adalah, kursus menjahit, kursus komputer, dan lain sebagainya. Pada dasarnya pendidikan dan

pelatihan mempunyai kesamaan makna yaitu proses transformasi untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan dan kompetensi dengan suatu cara atau metode tertentu di tempat tertentu. Kalau pendidikan formal adanya disekolah atau perguruan tinggi sedangkan kursus atau pelatihan adanya di tempat kursus atau diklat yang telah memiliki legalitas.

c. Memasuki dunia kerja

Bekerja merupakan suatu kebutuhan manusia, dengan bekerja manusia berharap akan dibawa kepada keadaan lebih baik dan memuaskan bagi dirinya. Pekerjaan adalah sumber penghasilan, kesempatan mengembangkan diri, serta aktualisasi diri. Sebagai suatu kesempatan hendaknya pekerjaan tidak disia-siakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Setiap manusia diberi akal dan kemampuan yang berbeda. Begitu juga dengan pekerjaan terdapat berbagai macam jenis pekerjaan yang menyerap waktu, tenaga dan pikiran. Akan tetapi pekerjaan bukan hanya tentang mencari uang, harta atau kekayaan, melainkan sebagai perwujudan iman kepada tuhan.

Untuk mendapatkan pekerjaan ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan:

1) Mencari lowongan kerja

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam mencari dan memilih jenis pekerjaan, yaitu:

- a) Mendafatarkan diri ke Departemen Tenaga kerja sebagai calon tenaga kerja

- b) Mencari info lowongan kerja melalui koran, majalah ataupun media elektronik (televisi, internet, dan sebagainya)
 - c) Rajin mengunjungi pameran bursa kerja
 - d) Bergaul dan berteman dengan orang-orang yang sudah bekerja
- 2) Mengikuti tes (seleksi)

Setiap calon tenaga kerja pada umumnya harus mengikuti tes seleksi agar diterima sebagai pekerja, diantara tes seleksi tersebut adalah

- a) Seleksi administrasi, merupakan tes seleksi terhadap berkas yang harus diserahkan calon tenaga kerja, penentu kelulusan tes ini adalah kelengkapan berkas yang dikirim oleh calon tenaga kerja. Pada umumnya persyaratan yang diminta oleh pihak penerima tenaga kerja adalah: surat lamaran, fotocopy ijazah terakhir, fotocopy KTP, fotocopy kartu keluarga, surat keterangan catatan kepolisian (SKCK), pas foto ukuran 3X4 atau 4X6, dan daftar riwayat hidup.
- b) Psikotest (tes kemampuan secara keseluruhan) psikotest dilaksanakan untuk mengetahui seberapa sesuai antara pekerjaan dengan kepribadian pencari kerja, tes ini meliputi tes bakat, minat, ketelitian, ketepatan dan sikap pencari kerja.
- c) Tes wawancara. Pihak pencari tenaga kerja biasanya memanggil para pencari kerja untuk melakukan tes wawancara.
- d) Seleksi kesehatan (tes fisik) tes ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian secara fisik antara pencari kerja dengan tuntutan

pekerjaan. Tes ini biasanya meliputi tes penglihatan, pendengaran, ketahanan fisik dan sebagainya.

3. Faktor penghambat pemilihan karir

Ada beberapa faktor yang menghambat siswa dalam pemilihan karir, diantaranya kurangnya informasi yang di butuhkan, seperti jenis pekerjaan yang diminati ataupun program studi yang cocok untuk siswa, Sehingga nantinya siswa akan bekerja dengan senang hati sesuai bakat dan minatnya ataupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan minatnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut Gizberg dalam (Walgito, 2010) menciptakan teori yang menaruh perhatian pada pemilihan karier, pilihan karir tidak hanya sekali saja melainkan melalui suatu proses perkembangan. Terdapat berbagai macam aspek dalam pemilihan karir menurut Ginzberg dalam (Hastuti, 2006) yang terdiri dari 4 aspek yaitu : (a) Realitas yaitu keadaan dunia kerja dan lingkungan yang bisa memberikan dorongan untuk pemilihan karir (b) Proses pendidikan dan latihan, dianggap pengaruh utama dalam pemilihan karir (c) Interaksi dengan lingkungan salah satunya adalah kepuasan yang di peroleh individu dari dunia kerja baik secara langsung ataupun tidak (d) Nilai-nilai pribadi merupakan gambaran dari kepuasan individu dalam pemilihan karir.

4. Tujuan pemahaman karir

Karir seseorang tidak dapat di capai dengan *instan*, perlu pemahaman, perencanaan yang matang agar karir yang di capai sesuai dengan apa yang

di inginkan, kebanyakan seseorang tidak memahami dan mempersiapkan karir kedepannya sehingga mereka hanya bekerja bukan semata-mata sesuai bakat minatnya tetapi bekerja untuk bertahan hidup. Dapat dipastikan mereka bekerja kurang nyaman dan kurang tekun, maka dari itu diperlukan bimbingan karir untuk mempersiapkan karir tersebut. Menurut (Walgito, 2010) tujuan dari bimbingan karir ialah membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada di dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi, yang sesuai.

5. Upaya meningkatkan pemahaman karir siswa

Mengingat pentingnya pemahaman karir siswa guna menunjang kesuksesan karirnya, maka di butuhkan upaya-upaya yang sesuai dengan

tahap perkembangan peserta didik, upaya yang dilakukan dapat berupa pemberian informasi karir kepada siswa, sehingga siswa lebih siap menentukan karir kedepannya, dengan adanya informasi yang cukup siswa akan mudah menentukan pilihan karir sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki,

B. Bimbingan kelompok dengan media audio visual

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan ketrampilan-ketrampilan hidup yang di butuhkan. Bimbingan kelompok harus di rancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat di tetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau di rumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas dasar tertentu. Menurut pendapat (Tohirin, 2008)“bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Kegiatan kelompok yang ada bisa di jadikan sebagai salah satu alat untuk memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Sedangkan menurut pendapat lain “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok

menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama” (Wibowo, 2005)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan bimbingan dengan format kelompok yang terdiri dari 2-10 anggota kelompok, pimpinan kelompok bertugas memberikan informasi dan mengarahkan diskusi dalam proses bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar tercapai tujuan bersama.

2. Langkah-langkah umum bimbingan kelompok

a. Pra Bimbingan

- 1) Menyusun RPL bimbingan kelompok
- 2) Pembentukan kelompok

b. Pelaksanaan

- 1) Pembukaan
 - a) Menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks
 - b) Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan
 - c) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok
 - d) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka
 - e) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.
- 2) Transisi
 - a) Melakukan kegiatan selingan berupa bermain kelompok
 - b) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama
 - c) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap ini

d) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti

3) Inti

a) Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu di bahas

b) Menetapkan topik yang akan di bahas sesuai dengan kesepakatan bersama

c) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu

d) Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan

e) Mereview hasil yang di capai dan menetapkan pertemuan selanjutnya , apabila di butuhkan.

4) Penutup

a) Mengungkapkan kesan dan keberhasilan yang di capai setiap anggota

b) Merangkum proses dan hasil yang di capai

c) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok

d) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir

e) Menyampaikna pesan dan harapan

c. Pasca bimbingan

1) Mengevaluasi perubahan yang di capai

2) Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang di butuhkan

3) Menyusun laporan bimbingan kelompok

3. Pengertian media audio visual

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara anatar sumber pesan (*a source*) dan penerima pesan (*a reciever*) . Menurut Miarso dalam(Nursalim, 2013) menyatakan media adalah segala

sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Media bimbingan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Media bimbingan konseling terdiri dari 2 unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (pesan/ *software*). Dengan demikian perlu menjadi perhatian, bahwa media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peraaatan tersebut, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawa oleh media tersebut.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran(Arsyad, 2005).

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates.

Salah satu contoh yang terkenal dalam media berbasis manusia adalah gaya tutorial Socrates.

Metode Socrates (*socrates Method*), yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan, perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berdiskusi dan dihadapkan dengan suatu pertanyaan-pertanyaan.

b. Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan. media cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan di sampaikan..

c. Media berbasis *Visual*

Media berbasis *visual* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media *visual* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Bentuk media *visual* bisa berupa gambar, digram, peta, grafik dan lain sebagainya.

d. Media berbasis *Audio Visual*

Media yang menggabungkan penggunaan suara dan penglihatan. Salah satu tugas penting yang diperlakukan dalam media *audio visual* adalah materi dan bahan yang digunakan harus selaras.

Menurut (Sutjipto, 2011) jenis media *audio visual* yang dapat di gunakan dalam pembelajaran adalah

- 1) Kaset *audio/CD audio*
- 2) Siaran radio (*radio broadcast*)
- 3) Slide (film bingkai)
- 4) Film
- 5) Kaset video/ CD video
- 6) Tayangan TV (*TV broadcast*)
- 7) Video interaktif
- 8) Pembelajaran berbantuan komputer (*simulasi, computer assisted intruction*)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah media pengajaran atau media bimbingan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu bimbingan berlangsung untuk menyalurkan pesan, informasi yang dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli agar dapat memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalahnya.

4. Manfaat bimbingan kelompok dengan media audio visual

Pengunaan media dalam bimbingan konseling dapat memperlancar proses bimbingan konseling baik dalam bimbingan konseling individual, kelompok dan klasikal. Menurut (Nursalim, 2013) Adapun kegunaan media adalah:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya

- c. Menimbulkan gairah/minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan dan konseling (guru BK)
- d. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama
- e. Proses layanan bimbingan dan konseling lebih menarik
- f. Proses layanan bimbingan dan konseling lebih interaktif
- g. Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan
- h. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media *Audio Visual* Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah”. Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket). Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sauqi, 2015) dengan judul “keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan *self esteem* anak di yayasan setara Semarang tahun 2015” hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan media film menunjukkan bahwa *self esteem* (harga diri) anak dalam kategori sedang (66,94%). *Self esteem* anak setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film berada dalam kriteria tinggi (80,43%). *Self*

esteem setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media film mengalami peningkatan sebesar (12,52%). Kontribusi dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan media film dapat meningkatkan *self esteem* siswa.

2. Penelitian yang dilakukan (Mustika, 2014) dengan judul “pengembangan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman karir siswa di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun termasuk kategori rendah dan setelah dilakukan layanan informasi karir dengan media film ada peningkatan. Penelitian ini dilakukan dengan 32 siswa. Terlihat dari hasil *uji paired sample test* diperoleh $T_{hitung} = 8,111$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Pada taraf kesalahan 5% diperoleh t tabel dengan df 31 sebesar 2,04. Karena $t_{hitung} > t$ tabel berarti ada peningkatan yang signifikan. Kontribusi penelitian ini adalah pemahaman karir siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian layanan informasi berbantuan media film.
3. Penelitian yang dilakukan (Khoiriyah & Nursalim, 2013) dengan judul “meningkatkan pemahaman karier siswa dengan pemberian layanan informasi karier di kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (suatu penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling)” penelitian merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS-4 yang berjumlah 29 siswa, sedangkan alat yang digunakan adalah angket pemahaman karir. Lembar observasi dan lembar respon siswa. Dalam penelitian ini keberhasilan pemberian tindakan

di tunjukan dengan adanya peningkatan skor pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II, penelitian ini dilatar belakangi kurangnya pemahaman karier siswa pada sebagian besar siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya. Dari hasil *pretest* diketahui skor presentasi rata-rata pemahaman karier siswa sebesar 69,84% . selanjutnya siswa diberikan layanan informasi karier selama empat kali pertemuan pada siklus I. Hasil persentase rata-rata skor pemahaman siswa setelah siklus I dilakukan mengalami peningkatan dengan hasil 74,79%. Siklus II dilakukan hanya dua kali pertemuan untuk pendalaman materi seteah itu dilakuan pengukuran penilaian pemahaman karier siswa diperoleh hasil 80,15%. Dari hasil analisis diatas , diketahui bahwa pemberian tindakan yang dilakukan memberi perubahan yang signifikan terhadap pemahaman karier siswa.

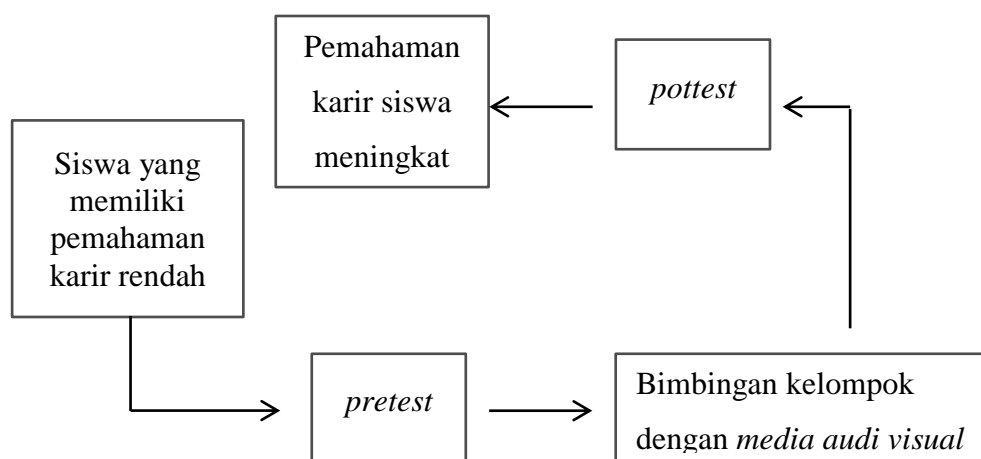
D. pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman karir

Memahami karir bukan perkara yang mudah bagi siswa, terlebih lagi di usia remaja. Siswa kurang mendapatkan informasi berkaitan dengan karir untuk kesuksesannya, informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, study lanjut dan kemampuan diri untuk bisa sukses berkarir sangat di butuhkan.

Bimbingan kelompok degan media *audio visual* merupakan suatu kegiatan bimbingan dengan format kelompok yang berbantuan media berupa film, vidio motivasi, kaset video, kaset audio sehingga siswa atau konseli dapat memperoleh informasi yang dapat merangsang fikiran dan perasaan dengan lebih mudah.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir di jelaskan sebagai landasan dalam pembahasan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan. Skema berikut yang memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman karir rendah diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman karirnya kemudian diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan media *audio visual* sebanyak 8 kali pertemuan setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman karirnya dan diperoleh hasil berupa peningkatan pemahaman karir. kerangka berfikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.

Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian ini “Bimbingan Kelompok dengan media *Audio Visual* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah”

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, dalam penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian adalah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin di capai. Uraian yang akan di bahas dalam metode penelitian ini mengenai jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data, serta uji instrument penelitian.

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif . pendekatan kuantitatif di gunakan untuk mendapatkan profil pemahaman karir siswa kelas X.D Teknik Mesin SMK Purnama Tempuran tahun pelajaran 2018/2019. Merupakan jenis penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium)).

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimen yang memungkinkan peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan di teliti. Desain penelitian menggunakan *one group design pretest-posttest* , yaitu adanya suatu kelompok yang diberi perlakuan atau *treatment* dengan didahului *pretest* sebelum

perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Penelitian ini terdapat dua kali pengukuran, pengukuran yang pertama digunakan untuk mengukur pemahaman karir siswa sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan media *audio visual* (O1) atau disebut *pretest* dan pengukuran kedua untuk mengukur kemampuan pemahaman karir siswa setelah diberikan treatment atau perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan media *audio visual* (X), pengukuran kedua setelah perlakuan (O2) atau disebut *posttest*. Hasil pengukuran terhadap subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan dibandingkan dengan hasil setelah subjek diberikan perlakuan. Kemudian hasil dari pengukuran tersebut sebagai akibat dari *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan media audio visual. Lebih jelasnya gambaran desain penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O1 : *pretest* (pengukuran pertama, pemahaman karir sebelum diberikan perlakuan)

X : perlakuan (pelaksanaan pemberian bimbingan kelompok dengan media *audio visual*)

O2 : *posttest* (kondisi setelah pengukuran kedua, Pemahaman karir setelah diberi perlakuan)

B. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan media *audio visual* (X)
2. Variabel terkait (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena ada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman karir (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah di peroleh. Definisi operasional dari variabel ini adalah:

1. Pemahaman karir siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengetahui jenis bakat, minat, dan kemampuan yang ada dalam diri, serta berbagai informasi yang berkaitan tentang karir kedepannya dan memiliki informasi yang berkaitan dengan jenis-jenis jabatan, jenis-jenis pekerjaan, jenis-jenis pendidikan dan juga syarat agar bisa di terima dalam suatu pekerjaan atau pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

2. Bimbingan kelompok dengan media *audio visual* merupakan suatu bimbingan dengan format kelompok yang memungkinkan siswa bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing atau pemimpin kelompok melalui dinamika kelompok dengan menggunakan Media *audio visual* berupa pemutaran video motivasi, *film*, kaset *video/audio* dan slide.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian ini meliputi:

1. Populasi

Penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X.D teknik mesin SMK Purnama Tempuran kabupaten Magelang yang berjumlah 33 siswa, Yang disebut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2016)

2. Sampel

Sample dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas X D teknik mesin SMK Purnama Tempuran kabupaten Magelang yang memiliki pemahaman karir rendah.

3. Teknik *sampling*,

Penulis menggunakan teknik *sampling* yang di sebut *purposive sampling* dalam menentukan sampel kelompok penelitian, sampel tersebut

berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat (Abdullah, 2015) harus ada persyaratan sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi
- b. Subjek yang dijadikan sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat populasi (*key subject*)
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat pada waktu melakukan studi pendahuluan.

Dalam teknik pengambilan *sampling*, penulis telah menentukan ciri-ciri pemahaman karir sebagai berikut:

- a. Pemahaman diri, meliputi: bakat, potensi, kemampuan, cita-cita dan sikap
- b. Nilai-nilai, meliputi: nilai-nilai yang ada dalam diri dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat
- c. Pemahaman lingkungan, meliputi: mengetahui jenis pendidikan yang sesuai dengan bakat minatnya dan mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat minatnya.
- d. Hambatan dan cara mengatasinya, meliputi: menemukan hambatan yang timbul di sebabkan oleh diri sendiri, menemukan hambatan yang timbul di sebabkan oleh faktor lingkungan dan cara-cara mengatasi hambatan.
- e. Merencanakan masa depan, meliputi: menyusun informasi diri, mempertimbangkan alternatif dan merancang masa depan.

Ciri-ciri ini dikemas dalam bentuk indikator untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami karir.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket (kuisisioner).

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2016).

Angket memuat sejumlah item pertanyaan yang harus di jawab oleh responden (siswa). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawaban yang membutuhkan jawaban tertentu. Angket ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

Tabel 1

Penilaian Skor Skala pemahaman karir

No.	Pernyataan	Skor Item (+)	Skor Item (-)
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Metode yang digunakan adalah angket tertutup yang mengharuskan responden memberikan tanda ceklis (✓) pada item pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan

yaitu skala pemahaman karir siswa yang di buat sendiri oleh peneliti berdasarkan paket-paket bimbingan karir menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam (Walgito, 2010)

Tabel 2

Kisi-kisi skala pemahaman karir siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Pemahaman karir	1.pemahaman diri	a. bakat, potensi, kemampuan	4, 10, 30	1,13, 19	6
		b. cita-cita, sikap	16 ,24, 32	9,41,45	6
	2. nilai-nilai	a. nilai-nilai yang ada dalam dirinya	6,12,26 ,34	21,27,3 5,37	8
		b. nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat	2,18	7,15	4
	3.pemahaman lingkungan	a. mengetahui jenis pendidikan yang sesuai dengan bakat minatnya	14,48,5 8	3,23,49	6
		b. mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat minatnya	22,36,5 0	11,33,5 5	6
	4.hambatan dan cara mengatasi	a. menemukan hambatan yang timbul di sebabkan oleh diri sendiri	44,46	47,57	4
		b. menemukan hambatan yang timbul di	52,6	43,51	4

		sebabkan oleh faktor lingkungan		
	c. cara-cara mengatasi hambatan	42,54	29,39	4
5. merencanakan masa depan	a. menyusun informasi diri	8,40	5,25	4
	b. mempertimbangkan alternative	20,56	17,31	4
	c. merencanakan masa depan	28,38	53,59	4
Jumlah				60

G. Validitas dan reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai apakah suatu konsep telah dijabarkan secara benar. Menurut (Sugiyono, 2016) valid juga berarti derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, validitas adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur keakuratan atau keabsahan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Sedangkan data yang dinyatakan valid adalah data yang benar-benar sama antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada di lapangan. Uji validitas item pernyataan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Jumlah item pada skala pemahaman karir siswa adalah 60 item pernyataan dengan N (jumlah sampel *tryout*) 28 siswa. Kriteria item pernyataan yang dinyatakan valid adalah item pernyataan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil *tryout* skala

pemahaman karir siswa pada tanggal 31 Juli 2019 yang terdiri dari 60 item pernyataan. Diperoleh 44 item pernyataan valid dan 16 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Berikut hasil dari uji coba validitas skala pemahaman karir pada siswa.

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Instrumen

No Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil	No Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
Pernyataan_1	,367	0,374	Gugur	Pernyataan_31	,527**	0,374	Valid
Pernyataan_2	,349	0,374	Gugur	Pernyataan_32	,301	0,374	Gugur
Pernyataan_3	,097	0,374	Gugur	Pernyataan_33	-,296	0,374	Gugur
Pernyataan_4	,523**	0,374	Valid	Pernyataan_34	,511**	0,374	Valid
Pernyataan_5	,384*	0,374	Valid	Pernyataan_35	,524**	0,374	Valid
Pernyataan_6	,527**	0,374	Valid	Pernyataan_36	,172	0,374	Gugur
Pernyataan_7	,695**	0,374	Valid	Pernyataan_37	,175	0,374	Gugur
Pernyataan_8	,575**	0,374	Valid	Pernyataan_38	,344	0,374	Gugur
Pernyataan_9	,574**	0,374	Valid	Pernyataan_39	,434*	0,374	Valid
Pernyataan_10	,367	0,374	Gugur	Pernyataan_40	,292	0,374	Gugur
Pernyataan_11	,025	0,374	Gugur	Pernyataan_41	,601**	0,374	Valid
Pernyataan_12	,384*	0,374	Valid	Pernyataan_42	,165	0,374	Gugur
Pernyataan_13	,527**	0,374	Valid	Pernyataan_43	,466*	0,374	Valid
Pernyataan_14	,462*	0,374	Valid	Pernyataan_44	,569**	0,374	Valid
Pernyataan_15	,618**	0,374	Valid	Pernyataan_45	,584**	0,374	Valid
Pernyataan_16	,695**	0,374	Valid	Pernyataan_46	,629**	0,374	Valid
Pernyataan_17	,585**	0,374	Valid	Pernyataan_47	,507**	0,374	Valid
Pernyataan_18	,522**	0,374	Valid	Pernyataan_48	,639**	0,374	Valid
Pernyataan_19	,463*	0,374	Valid	Pernyataan_49	,492**	0,374	Valid
Pernyataan_20	,523**	0,374	Valid	Pernyataan_50	,421*	0,374	Valid
Pernyataan_21	,384*	0,374	Valid	Pernyataan_51	,577**	0,374	Valid
Pernyataan_22	,316	0,374	Gugur	Pernyataan_52	,419*	0,374	Valid
Pernyataan_23	,522**	0,374	Valid	Pernyataan_53	,626**	0,374	Valid
Pernyataan_24	,547**	0,374	Valid	Pernyataan_54	,362	0,374	Gugur
Pernyataan_25	,713**	0,374	Valid	Pernyataan_55	,669**	0,374	Valid
Pernyataan_26	,248	0,374	Gugur	Pernyataan_56	,446*	0,374	Valid
Pernyataan_27	,550**	0,374	Valid	Pernyataan_57	,532**	0,374	Valid
Pernyataan_28	,403*	0,374	Valid	Pernyataan_58	,036	0,374	Gugur
Pernyataan_29	,523**	0,374	Valid	Pernyataan_59	,524**	0,374	Valid
Pernyataan_30	,384*	0,374	Valid	Pernyataan_60	,601**	0,374	Valid

Berdasarkan uji validitas di atas, terdapat 16 item pernyataan yang tidak valid atau gugur. Item pernyataan yang tidak valid atau gugur tersebut oleh peneliti tidak di gunakan lagi sebagai item pernyataan dalam skala pemahaman karir pada siswa, sehingga hanya 44 item pernyataan valid yang di gunakan oleh peneliti dalam skala pemahaman karir pada siswa. Berikut adalah kisi-kisi skala pemahaman karir pada siswa dengan item valid:

Tabel 4

Daftar item Valid Skala pemahaman karir pada siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		JML
			(+)	(-)	
Pemahaman karir	1.pemahaman diri	a. bakat,potensi, kemampuan	2,22	9,15	4
		b. cita-cita, sikap	12,18	7,31, 35	5
	2. nilai-nilai	a. nilai-nilai yang ada dalam dirinya	4,8,24	1,25, 27	6
		b. nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat	14	5,11	3
	3.pemahaman lingkungan	a. mengetahui jenis pendidikan yang sesuai dengan bakat minatnya	10, 30	17,39	4
		b. mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat minatnya	32	42	2
	4. hambatan dan cara mengatasi	a. menemukan hambatan yang timbul di sebabkan oleh diri sendiri	26,28	37, 43	4
		b. menemukan hambatan yang	34, 38	33, 40	4

			timbul di sebabkan oleh faktor lingkungan		
	c.	cara-cara mengatasi hambatan	21,29	2	
5.merencanakan masa depan	a.	menyusun informasi diri	6	3,19	3
	b.	mempertimbangk an alternative	16,36	13, 23	4
	c.	merencanakan masa depan	20	41,44	3
	Jumlah				44

2. Reliabilitas

Reliabel memiliki arti keajegan atau tetap (Sugiyono, 2016), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila data digunakan untuk mengukur atau meramalkan hasil data dimana saja dan kapan saja, maka hasilnya akan sama atau tidak akan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach's* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 28 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows*, diperoleh koefisiensi *alpha* pada pemahaman karir pada siswa sebesar 0,942. Hasil koefisiensi *alpha* yang diperoleh pada variabel pemahaman karir pada siswa lebih besar dari r_{tabel} ($0,942 > 0,374$), maka item pernyataan dalam skala pemahaman karir pada siswa dinyatakan

reliabel dan dapat di gunakan . berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha*:

Tabel 5
Hasil uji reliabilitas instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	44

H. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket pemahaman karir siswa dengan jumlah sisi yang ada di dalam kesa untuk melihat siswa yang memiliki pemahaman karir rendah. Dari hasil penyebaran angket tersebut maka akan ditemukan beberapa siswa yang memiliki pemahaman karir rendah. Kemudian dari siswa tersebut diambil 8 siswa yang memiliki skor pemahaman karir rendah. Setelah itu 8 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya 8 subjek penelitian diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan media *audio visual* sebanyak 8 kali pertemuan untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini memiliki alur sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang pada tanggal 23 Oktober 2018 dan penyebaran ITP (instrumen tugas perkembangan) untuk mengetahui masalah yang ada di sekolahan

b. Pengajuan judul dan rancangan penelitian (proposal penelitian)

Peneliti mengajukan judul dan proposal kepada dosen pembimbing pada tanggal 18 Juni 2019

c. Pengajuan kerjasama

Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SMK Purnama Tempuran pada tanggal 29 Juli 2019

d. Penyusunan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket pemahaman karir siswa.

e. *Try Out* Instrumen

2. Persiapan pelaksanaan penelitian

a. Persiapan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian

b. Persiapan materi dan panduan pelaksanaan bimbingan kelompok media *audio visual*

c. Mempersiapkan sejumlah siswa sebagai responden yang dijadikan sampel penelitian

d. Membuat daftar hadir siswa

3. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan *pre test*

1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *pre test*

2) Membagikan angket *pre test*

3) Mengoreksi hasil pengisian angket *pre test*

4) Menganalisis hasil *pre test*

b. Melakukan bimbingan kelompok dengan media *audio visual*

- 1) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti *pre test* untuk diberi layanan bimbingan kelompok dengan media *audio visual*.
- 2) Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan
- 3) Setiap pertemuan dilakukan kurang lebih 45 menit
- 4) Materi yang diberikan berdasarkan atas persetujuan guru pembimbing

c. Pelaksanaan *post test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post test*
- 2) Membagikan angket *post test*
- 3) Mengoreksi hasil *post test*
- 4) Menganalisis hasil *post test*

4. Akhir

- a. Data yang sudah didapat dianalisis menggunakan statistik yang sesuai
- b. Penarikan kesimpulan

I. Metode analisis data

Metode analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian bimbingan kelompok dengan media *audio visual* berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman karir. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *uji-t* analisis *paired sampel t-test*. Sebelum melalui *uji-t*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu melalui uji

normalitas dan homogenitas. Apabila salah satu dari uji prasyarat tidak lolos maka menggunakan *uji wilcoxon*. Dengan menggunakan *uji-t* atau *uji wilcoxon* tersebut diharapkan dapat diketahui apakah bimbingan kelompok dengan media *audio visual* berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.

Analisis dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*. *SPSS (statistical program for social science)* yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat, menjadi berbagai *out put* yang dikehendaki para pengambil keputusan. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi), jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 di tolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah berlangsung pada kelas X D SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan kelompok dengan media *audio visual* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah kelas X D SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang,. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu nilai rata-rata *pretest* sebesar 115 dan rata-rata *posttest* sebesar 138,875 jadi terdapat peningkatan rata-rata sebesar 21,875 skor atau sebesar 15,74.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi guru
 - a. Guru hendaknya membiasakan menggunakan media *audio visual* pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.
 - b. Penggunaan media inofatif harus terus ditingkatkan supaya meningkatkan minat siswa mengikuti kegiatan bimbingan.
2. Saran bagi sekolah
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menangani siswa yang mempunyai pemahaman karir rendah.

3. Saran bagi peneliti berikutnya

- a. Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media *audio visual* harus di perhatikan agar siswa dapat merasa nyaman.
- b. Persiapan media *audio visual* harus di perhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *metodologi penelitian* (Elida Mahr). yogyakarta: aswaja presindo.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. (2018). tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,34 persen. *Bps.Go.Id Diakses Tanggal 27 Maret 2019*. Retrieved from Bps.go.id
- Hastuti, W. dan. (2006). *Bimbingan dan konseling di Institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Izzaty, R. E. (n.d.). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemlu. (2015). Masyarakat Ekonomi Asean. *Kemlu.Go Id Diakses Tanggal 27 Maret 2019*.
- Khoiriyah, Y. M., & Nursalim, M. s. (2013). Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Dengan Layanan Informasi Karier Di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling). *Universitas Negeri Surabaya*.
- Munandir. (2000). Proses Pemilihan Karir. In *psikoeduka*. Jakarta: Psikoeduka.
- Mustika, sherly M. (2014). pengembananan layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. *Universitas Katolik Widya Mandala*.
- Nursalim, M. (2013). *Pengembangan media bimbingan konseling*. Jakarta: akademia permata.
- Santrock. (2013). *Adolescence: perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sauqi, R. K. (2015). Keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan media film dalam meningkatkan self esteem anak di yayasan setara Semarang tahun 2015. *UNNES*.
- Silvia, yula wardani. (2017). Efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. *GUSIGANG*.
- Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Baja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Y. (2018). “Lulusan SMK penyumbang pengangguran tertinggi, ini kata Menaker.” *Ekonomi.Kompas.Com*.
- Sutjipto, C. K. dan B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo. (2005). *Konseling kelompok perkembangan*. Semarang: Unnes press.